



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 9024-9038

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kota Serang

Mochammad Mugi Setiyanto^{1✉}, Agus Rustamana², Mohammad Ali Fadillah³, Ana Nurhasanah⁴
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2288180036@untirta.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik nonprobability sampling. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 – 18 Agustus 2023. Adapun hasil penelitian sebagai berikut; (1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang, pengujian hipotesis melalui uji-t dua pihak menggunakan rumus polled varian diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,51 > t_{tabel} 1,98$ dengan $\alpha = 0,05$, (2) hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) lebih tinggi daripada model pembelajaran direct instruction. Perolehan rata-rata nilai post test kelas eksperimen = 75,75 dan kelas kontrol = 57,62 menunjukkan kelas eksperimen memiliki selisih rata-rata sebesar 18,13 lebih tinggi dari kelas kontrol.

Kata Kunci: *Pembelajaran Sejarah, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division, Hasil Belajar*

Abstract

This research aims to determine the influence of the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type on the learning outcomes of students in the History elective subject in the 11th-grade Social Studies program at SMA Negeri 1 in Serang City. The research method used in this study is quasi-experimental. Sampling was carried out using nonprobability sampling techniques. The research was conducted from July 24, 2023, to August 18, 2023. The research findings are as follows: (1) there is an influence of the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type on the learning outcomes of students in the History elective subject of the 11th-grade Social Studies program at SMA Negeri 1 in Serang City. Hypothesis testing through two-tailed t-test using the pooled variance formula obtained a t_{count} of 2.51 > t_{table} of 1.98 with $\alpha = 0.05$, (2) the learning outcomes of students using the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type are higher than those of students using the direct instruction model. The average post-test score of the experimental class is 75.75 and the control class is 57.62, indicating that the experimental class has an average difference of 18.13 higher than the control class. Hypothesis testing through one-tailed t-test with the pooled variance formula yielded $t_{\text{count}} = 2.51 > t_{\text{table}} 1.67$ with $\alpha = 0.05$.

Keywords: *History Education, Cooperative Learning Model of the Student Teams Achievement Division, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang utama dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia sulit mencapai potensi terbaiknya. Melihat dari pentingnya hal tersebut, pendidikan harus diarahkan dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas, budi pekerti luhur serta bermoral. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional yang terintegrasi dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia pada pasal 3 Tujuan dari pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokratis serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pada Kurikulum 2013, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 tahun 2018 mata pelajaran sejarah peminatan masuk dalam mata pelajaran

kelompok C yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan sejarah sebagai salah satu mata pelajaran di tingkat SMA mengajarkan nilai kesejarahan yang tidak sekedar mengenai suatu peristiwa yang terdiri dari tempat, waktu, tokoh, sebab dan akibat peristiwa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Januari 2023, problematika pada yang ditemukan peneliti terkait mata pelajaran sejarah peminatan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Serang adalah pemahaman materi sejarah peminatan yang masih rendah. Hal ini yang peneliti jadikan acuan adalah kurangnya atensi dan apresiasi dari peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah peminatan, Sehingga terciptanya hasil belajar yang tidak maksimal berupa nilai tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75.

Permasalahan ditemukan peneliti dalam kegiatan observasi awal di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Serang adalah masih belum maksimalnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah peminatan. Pembelajaran dilakukan dengan model Direct Instruction, pembelajaran berlangsung berulang-ulang dan terjadi satu arah sehingga tidak terciptanya keterampilan peserta didik dalam belajar sejarah.

Penggunaan model konvensional berbasis Direct Instruction menganggap semua peserta didik seragam dalam hal kemampuan. Model konvensional ini memiliki karakteristik yaitu pembelajaran dilakukan secara ceramah, berlangsung satu arah dalam pemindahan informasi, pengetahuan, nilai, dari seorang pengajar kepada peserta didik.

Diperlukan model pembelajaran berbasis Student Centered atau pendekatan terhadap peserta didik. Model pembelajaran yang relevan dengan Student Centered terdapat pada model pembelajaran kooperatif. Dalam dunia Pendidikan, model pembelajaran kooperatif terdapat keterampilan kerja sama. Hal ini merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pada Kurikulum 2013, proses pembelajaran terhadap peserta didik diwajibkan menggunakan pembelajaran yang kooperatif. Penggunaan model pembelajaran ini memiliki kegunaan sebagai pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Trianto, 2010:51). Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan untuk dapat mengelola keadaan kelas dalam proses pembelajaran, guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe pembelajaran, salah satunya adalah Student Teams Achievement Division (STAD). Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan metode pembelajaran paling sederhana

bagi guru, serta metode pembelajaran yang dimana peserta didik ditempatkan dalam tim yang beranggotakan empat sampai lima orang berdasarkan heterogenitas (tingkat akademik, gender, maupun suku). Lebih lanjut menurut Slavin (2015:4) mengatakan bahwa Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai lingkungan belajar dimana para peserta didik membuat suatu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda melakukan kerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Sebelumnya penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pernah digunakan namun diskontinuitas. Bisa dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Direct Instruction menjadi model yang selalu digunakan dalam pembelajaran dan juga menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran cenderung menjenuhkan dengan adanya hal itu, kurangnya sebuah kreativitas pada model pembelajaran yang digunakan guru dan proses yang terjadi hanya merupakan penyampaian materi saja dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak menarik.

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling baik untuk permulaan bagi guru (pendidik) yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2015:143). Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang dapat memungkinkan guru akan lebih maksimal menyampaikan materi dan akan menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah sehingga akan menghilangkan rasa jenuh pada proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kelompok diberi tanggung jawab agar anggotanya benar-benar memahami materi yang dipelajari. Pemahaman tiap anggota kelompok berupa kuis atau tes individu di mana hasil dari tes individu tersebut akan berpengaruh dalam ranking kelompoknya di harapkan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menghilangkan rasa kejenuhan pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, memungkinkan peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, dan memudahkan penyesuaian sosial.

Pemilihan objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Negeri 1 Kota Serang. Terdapat beberapa faktor terkait pemilihan instansi pendidikan yang dipilih oleh peneliti, antara lain jarak yang terjangkau oleh peneliti, peneliti mengetahui budaya instansi pendidikan tersebut karena peneliti merupakan almamater ketika duduk di bangku sekolah menengah atas, SMA Negeri 1 Kota Serang memiliki predikat Sekolah Menengah Atas unggulan di Kota Serang meskipun unggulan tetapi memiliki beberapa masalah dalam pembelajaran khususnya untuk program studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sementara mata pelajaran yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan sebagai salah satu komponen penelitian di SMA Negeri 1 Kota Serang adalah mata pelajaran sejarah peminatan. Sejarah peminatan sendiri merupakan mata pelajaran pada kurikulum 2013 yang dipelajari secara kontekstual dan kritis sehingga peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan sikap kritis dan kontekstual. Dalam konteks itu, peserta didik ditugasi menangani sumber sejarah, menganalisis peristiwa, menetapkan fakta, menginterpretasikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.

Ruang lingkup materi sejarah peminatan juga diperluas dengan pembahasan yang berkaitan dalam berbagai peristiwa penting yang terjadi di berbagai belahan dunia pada masa lalu dan kaitannya dengan sejarah bangsa Indonesia sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa faktor tersebut, keinginan peneliti untuk mengetahui permasalahan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Serang pada mata pelajaran sejarah peminatan khususnya semakin besar.

Berawal dari kondisi di lapangan tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan tujuan, untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam proses pembelajaran pada kelas berbeda, dalam upaya agar dapat membandingkan hasil akhir dari proses pembelajaran peserta didik pada kelas yang berbeda. memperbaiki pola pembelajaran, kemudian diharapkan peserta didik dapat terlibat secara aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran sejarah serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga memunculkan pemahaman pelajaran sejarah peminatan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Kuasi Eksperimen. Kuasi Eksperimen merupakan pengembangan dari True Experimental Design yang mempunyai kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol variabel luar yang mempengaruhi eksperimen dalam pelaksanaannya

(Sugiyono, 2022:77). Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Serang. Penelitian ini dilakukan secara bekerja sama, di mana peneliti bekerjasama dengan guru selaku pemberi informasi serta pengarah.

Menggunakan desain kuasi eksperimen tipe the nonequivalent control group design, dimana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol diberikan pretest yang sama, namun kelas eksperimen diberi perlakuan yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sementara kelas kontrol menggunakan Diskusi Konvensional, diakhir pembelajaran kedua kelas diberikan post test untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang.

Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Serang dengan jumlah 189 peserta didik yang akan di jadikan sebagai populasi, kelas yang diambil menjadi sampel adalah kelas XI IPS-1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 48 orang peserta didik dan kelas XI IPS-3 sebagai kelas eksperimen berjumlah 48 orang peserta didik. Selanjutnya menggunakan teknik Sampling Purposive yang bersifat sangat subjektif karena memerlukan berbagai pertimbangan tertentu dalam menentukan kelompok-kelompok sampel. Instrumen Penelitian menggunakan Tes Hasil Belajar dan Non Tes berupa Observasi dan Wawancara. Instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuji coba dan analisis instrumen tersebut. Instrumen tersebut dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pada pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang, dimana penelitian ini, dengan menggunakan alat evaluasi berupa soal berbentuk objektif sebanyak 20 soal yang mengacu kepada indikator dari buku Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar dari Sudjana.

Penelitian ini dilakukan selama empat minggu, yang dilaksanakan mulai pada tanggal 24 Juli 2023 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2023. Soal yang telah dibuat di validasi oleh ahli materi yaitu Nashar, M.Pd selaku penelaah ahli dan M. Fikri Alamsyah, M.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Peminatan, serta diujikan untuk dianalisis tingkat validitas, Reliabilitas sampai daya beda soal kepada peserta didik. Selanjutnya dari 25 soal yang telah dibuat dianalisis, terdapat sebanyak 20 soal yang tersedia untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan sampel yang telah ditentukan melalui pertimbangan nilai rapor peserta didik dan saran dari guru mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 3 pertemuan, mulai pada 25 Juli, 1 Agustus, dan 8 Agustus 2023 peserta didik diikuti 48 orang. Pada pertemuan tersebut pada kelas eksperimen, peserta didik diberikan tujuan pembelajaran dan motivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik memiliki semangat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) peserta didik melakukan *pretest* yang berjumlah 20 soal objektif terbuka. Kemudian setelah melaksanakan *pretest*, pada tahap ini peserta didik membuat kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 peserta didik yang akan tetap dilaksanakan selama materi Kerajaan Maritim Hindu Buddha di Nusantara, Sistem Pemerintahan, Sosial, dan Kebudayaan dalam Kerajaan Maritim Hindu Buddha di Nusantara, dan Pengaruh Hindu Buddha dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Terdapat 10 kelompok dalam pembelajaran terdiri dari 8 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 5 orang, dan 2 kelompok sisanya beranggotakan setiap kelompoknya 4 orang. Kelompok tersebut dibuat dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga selama pembelajaran anggota kelompok tidak berubah-ubah dan terciptanya sebuah kolaborasi yang saling mengisi satu dengan yang lain. Kemudian diberikannya pengantar materi, sebagai penggalian informasi yang telah dimiliki oleh peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang telah mengetahui materi tersebut, ada juga peserta didik yang sangat antusias bertanya mengenai materi tersebut. Selanjutnya peserta didik diberikan tugas kelompok belajar atau permasalahan, setiap kelompok menganalisis setiap permasalahan materi dan setiap kelompok dibuatkan rangkuman hasil diskusinya. Peserta didik melakukan kreativitas dengan kelompok belajarnya untuk menyesuaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah sudah menyelesaikan rangkuman hasil diskusi kelompok belajar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya mereka diberikan

tugas mandiri mengenai pengetahuan kepada setiap peserta didik berupa latihan 15 soal. Kemudian guru bersama-sama peserta didik membahas jawaban yang dikerjakan, dan guru memberikan penjelasan tambahan ketika peserta didik salah dalam memberikan jawaban. Terakhir, guru mengumumkan untuk memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi dan memberikan kesimpulan oleh peserta didik pada pertemuan pertama hingga ketiga. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), peserta didik melaksanakan *post test* sebanyak 20 soal objektif terbuka untuk melihat hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh dan lebih tinggi daripada model pembelajaran *Direct Instruction*. Terakhir, guru mengumumkan untuk memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi berupa tambahan nilai dan memberikan kesimpulan oleh peserta didik pada pertemuan ketiga.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada tanggal 24 Juli - 18 Agustus 2023 terdapat kelebihan atau manfaat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu antara lain meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, memungkinkan peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, dan memudahkan penyesuaian sosial.

Kemudian, terdapat kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain sedikitnya kontribusi peserta didik yang memiliki potensi dalam prestasi belajar, Dominasi peran peserta didik yang memiliki prestasi belajar tinggi membuat anggota yang rendah prestasi belajar akan mengalami kekecewaan karena minimnya peran dalam kelompok belajar, Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai tujuan hasil belajar sehingga sebagian guru enggan menggunakan model pembelajaran tersebut, dan dibutuhkan keterampilan khusus dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), oleh karena itu tidak semua guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut, dan diharuskan peserta didik memiliki sifat tertentu, seperti sifat menyukai dalam bekerja sama.

Kesesuaian Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran sejarah peminatan terlihat pada penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media internet sebagai pencari sumber jawaban peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik mudah untuk saling berbagi informasi kepada peserta didik dengan kelompok maupun kelompok kepada peserta didik itu sendiri. Akan tetapi guru harus selalu mengawasi aktifitas peserta didik secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Guru harus melakukan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, sehingga peserta didik dapat dilihat kemajuannya dan dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berat dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pada tanggal 24 Juli - 18 Agustus 2023, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai tujuan hasil belajar sehingga sebagian guru enggan menggunakan model pembelajaran tersebut. Dibutuhkannya keterampilan khusus dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), oleh karena itu tidak semua guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut, diharuskan peserta didik memiliki sifat tertentu, seperti sifat menyukai dalam bekerja sama.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berjalan dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Permasalahan yang sering terjadi yaitu pada tahapan diskusi secara langsung, masih ada beberapa peserta didik dalam kelompok belajar yang kurang memperhatikan teman kelompok yang menyampaikan materi, sehingga tidak dapat menerima isi materi dengan baik ke kelompok asalnya. Terjadinya sedikit kontribusi peserta didik yang memiliki potensi dalam prestasi belajar, dominasi peran peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi membuat anggota yang rendah hasil belajar akan mengalami kekecewaan karena minimnya peran dalam kelompok belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar dapat di implementasikan dengan baik, diberikan pemahaman kepada peserta didik dalam kelompok belajar dengan pengetahuan tinggi dan rendah agar saling mengukur serta berbagi peran satu dengan yang lainnya. Dilakukannya penegurana secara verbal, dengan mendekati peserta didik. Guru juga memberikan nasihat agar peserta didik dapat

menghargai orang lain yang sedang berbicara dan fokus dalam pembelajaran sejarah peminatan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dirasa sesuai dalam pemenuhan pembelajaran dikarenakan memiliki kelebihan atau manfaat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu antara lain peserta didik dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, peserta didik dapat menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau individualisme, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai sudut pandang, peserta didik dapat memungkinkan peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pemahaman, peserta didik dapat meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, dan memudahkan penyesuaian sosial.

Analisis Data *Pretest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Data *Pretest*

	Eksperimen	Kontrol
N	48	48
Rata-Rata	51,6	52,75
Nilai Tertinggi	75	70
Nilai Terendah	35	35
Standar Deviasi	8,83	11,06
Varians	77,9	122,48

Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Rata-rata kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen adalah 51,6, dan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 52,75. Artinya kedua kelas tersebut tidak memiliki perbedaan yang jauh. Nilai terendah pada kelas eksperimen 35, sedangkan pada kelas kontrol adalah 35. Nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 75, sedangkan pada kelas kontrol adalah 70. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 8,83 dan standar deviasi kelas kontrol adalah 11,06. Varian data kelas eksperimen adalah 77,9 dan varian data kelas kontrol 122,48.

b. Analisis Statistik Inferensial

(1) Uji Normalitas

Berdasarkan tabel chi kuadrat didapat X_{tabel}^2 adalah 11,07. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa X_{hitung}^2 *pretest* hasil belajar kelas eksperimen = 3,74 dan X_{hitung}^2 *pretest* hasil belajar kelas kontrol adalah 9,63. Setelah dihitung Chi-kuadrat (X^2), tahap selanjutnya adalah membandingkan harga $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$ maka data berdistribusi tidak normal.

Pada *pretest* kelas eksperimen hasil X_{hitung}^2 lebih kecil dari X_{tabel}^2 yaitu $3,74 \leq 11,07$, sehingga dapat disimpulkan data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada *pretest* kelas kontrol memiliki hasil X_{hitung}^2 lebih kecil dari X_{tabel}^2 yaitu $9,63 \leq 11,07$, sehingga dapat disimpulkan data *pretest* hasil belajar kelas kontrol berdistribusi normal.

(2) Uji Homogenitas

Hasil uji homogen yaitu F_{hitung} (1,57) $\leq F_{tabel}$ (3,94), maka dapat dikatakan data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian homogen.

(3) Uji Statistik Parametris

Jika hasil data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka uji statistik parametris (uji t) yang digunakan adalah uji t dengan rumus *polled varian*. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji t yaitu t_{hitung} 0,12 $\leq t_{tabel}$ (1,98), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pada hasil *pretest* ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang.

Tabel 4.2 Hasil Uji Data *Pretest* Statistik Inferensial dan Parametris

Jenis Uji	Eksperimen	Hitung	Tabel	Keterangan
Normalitas	Eksperimen	3,74	11,07	Normal
	Kontrol	9,63		
Homogenitas	Eksperimen dan Kontrol	1,57	3,94	Homogen
Uji T		0,12	1,98	H_0 diterima

Analisis Data *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Analisis Statistik Deskriptif

Data *post test* yang telah diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan bantuan *Ms. Excel* sehingga diperoleh rata-rata, standar deviasi, varians, serta skor tertinggi maupun terendah. Hasil analisis dari data *post test* kelas eksperimen dan kontrol yaitu:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Data *Post test*

	Eksperimen	Kontrol
N	48	48
Rata-Rata	75,75	57,62
Nilai Tertinggi	90	75
Nilai Terendah	55	40
Standar Deviasi	10,05	10,56
Varians	101,04	111,6

Dari data di atas menunjukkan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 55, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah adalah 40. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 90, sedangkan pada kelas kontrol adalah 75. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 10,05 dan standar deviasi kelas kontrol adalah 10,56. Varian data kelas eksperimen adalah 101,04 dan varian data kelas kontrol adalah 111,6.

Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 75,75, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 57,62. Artinya terdapat perbedaan hasil akhir dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menjadi lebih baik pada kelas eksperimen.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu langkah dalam statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi Kuadrat (X^2) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $k - 1 = 2 - 1 = 1$. Berdasarkan tabel chi kuadrat didapat X^2_{tabel} adalah 11,07. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa X^2_{hitung} *post test* hasil belajar kelas eksperimen = 7,69 dan X^2_{hitung} *post test* hasil belajar kelas kontrol adalah 8,16. Setelah dihitung Chi-

kuadrat (X^2), tahap selanjutnya adalah membandingkan harga $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal.

Pada *post test* kelas eksperimen hasil X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu $7,69 \leq 11,07$, sehingga dapat disimpulkan data *post test* hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada *post test* kelas kontrol memiliki hasil X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu $8,16 \leq 11,07$, sehingga dapat disimpulkan data *pretest* hasil belajar kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari populasi yang homogen atau tidak homogen. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varian homogen. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka varian tidak homogen.

Hasil uji homogen yaitu $F_{hitung} (1,05) \leq F_{tabel} (3,94)$, maka dapat dikatakan data *post test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian homogen.

3) Uji Statistik Parametris

Jika hasil data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka uji statistik parametris (uji t) yang digunakan adalah uji t dengan rumus *polled varian*. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji t yaitu $t_{hitung} 2,51 \leq t_{tabel} (1,98)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pada hasil *post test* ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar pada peserta didik mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang.

Tabel 4.4 Hasil Uji Data *Post test* Statistik Inferensial dan Parametris

Jenis Uji	Eksperimen	Hitung	Tabel	Keterangan
Normalitas	Eksperimen	7,69	11,07	Normal
	Kontrol	8,16		
Homogenitas	Eksperimen dan Kontrol	1,05	3,94	Homogen
Uji T		2,51	1,98	H_a diterima

4) Uji Hipotesis

a) Hipotesis pertama Menggunakan Uji t dua pihak

Tidak ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang. $H_{01} : p = 0$

Terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang. $H_{a1} : p \neq 0$

Berdasarkan analisis data statistik inferensial dari uji *post test*, t_{hitung} dengan nilai 2,51 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 uji dua pihak sebesar 1,98. Dapat disimpulkan yaitu $H_{a1} : p \neq 0$, maka dapat diartikan terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang.

b) Hipotesis kedua Menggunakan Uji t satu pihak

Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak lebih tinggi daripada model pembelajaran *Direct Instruction*. $H_{02} : p = 0$

Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi daripada model pembelajaran *Direct Instruction*. $H_{a2} : p \neq 0$

Berdasarkan analisis data statistik inferensial dari uji *post test*, t_{hitung} dengan nilai 2,51 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 uji dua pihak sebesar 1,66. Dapat disimpulkan yaitu $H_{a2} : p \neq 0$, maka dapat diartikan Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi daripada model pembelajaran *Direct Instruction*.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Serang. Pengujian dengan uji t dua arah menggunakan rumus *polled varian* membuktikan bahwa terdapat penolakan terhadap daerah hipotesis nol (H_0), dan penerimaan terhadap daerah hipotesis alternatif (H_a), dengan t_{hitung} sebesar $2,51 >$ dari t_{tabel} (1,98). Pengaruh tersebut dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam menemukan informasi

yang beragam secara mandiri. Peserta didik belajar menghargai ide dan membuat suatu keputusan agar tugas kelompok terselesaikan. Lebih lanjut, peserta didik juga belajar untuk mengatur dan merencanakan pekerjaan dalam kelompok serta bertanggung jawab terhadap kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki hasil belajar lebih tinggi daripada model pembelajaran *Direct Instruction*. Hasil penelitian ini didasarkan kepada perolehan rata-rata dari *post test* dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 75,75, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 57,62. Setelah melakukan uji hipotesis dengan uji t satu pihak, terdapat penerimaan pada hipotesis alternatif (H_a), dengan kelas eksperimen memperoleh t_{hitung} sebesar 2,51 > dari t_{tabel} (1,66). Pernyataan tersebut ditandai dengan lebih tingginya hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) daripada model pembelajaran *Direct Instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Sejarah*. Bandung : Alfabeta.
- Kuntowijoyo (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wancana
- Purwanto. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Putro, S.P. (2014). *Metode Sampling Penelitian Makrobenthos Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya. Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Atep. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: CV. Alfabeta.

- Sukardi (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2020. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Husmaeli. (2021). Penggunaan Strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), hlm 792-802.
- Malvy, Veryola, dan Zafri. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievements Divisions (STAD) dan Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 1 Gunung Talang. *Kronologi. Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 1 (3), hlm.75-80.
- Aditya, B. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Peningkatan Kerjasama Kelompok Dan Pemahaman Materi Sejarah Peminatan Kelas X IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Hafia, F, Z. (2016). *Pengaruh Model Learning Cycle Hipotetik-Deduktif 7e Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan*. (Skripsi). Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fikri. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah di Sekolah. Hasil Wawancara Pribadi: 18 Januari 2023, SMA Negeri 1 Kota Serang